

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati berdiri sejak tahun 1971. Terletak di Jalan Pesantren RT. 07. RW. 02. Desa Padang Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Pendiri Pondok Pesantren adalah Almarhum K.H. Anang Ramli Haq. Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah pada mulanya telah mengalami beberapa kali pergantian nama, pada saat itu adalah PGA 4 tahun, santri yang bersekolah adalah dari lulusan SDN dan Madrasah Ibtidaiyah dengan tenaga pengajar direkrut dari sebagian besar warga Bati-Bati.

Pada tahun 1974 telah lulus sebanyak 14 santri Alumni pertama. Namun sebagian besar santri yang telah lulus kesulitan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu PGA 6 tahun, yang saat itu hanya ada di Banjarmasin yaitu PGAN 6 Mulawarman. Untuk mempermudah santri yang kurang mampu dapat melanjutkan guruan maka Pondok Pesantren Ubudiyah juga menambah PGA 4 tahun menjadi PGA 6 tahun. Seiring keputusan Departemen Agama pada tahun 1978 tentang perguruan lembaga PGA kecuali negeri, maka santri yang duduk dikelas I, II, dan III menjadi SMIP, sedang kelas IV, V dan VI tetap menyelesaikan guruan di PGA 4 tahun. Sehingga pada tahun 1979 Pondok Pesantren Ubudiyah saat itu meluluskan santrinya melalui PGA 6 tahun dan

SMIP. Kemudian pada tahun 1980 SMIP kembali berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah (Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah) yang terus berjalan sampai sekarang.

Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati berdiri di atas tanah seluas 20.000 M², yang didalamnya dibangun ruang kelas, kantor guru, kantor kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang OSIS, ruang UKS, lapangan voli, lapangan basket, Aula, Asrama Santri dan kantin. Dengan batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan MA dan MI Ubudiyah Bati-bati.
- b. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan rumah dan makam pengasuh pondok pesantren Ubudiyah Bati-bati.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan POLSEK Kecamatan Bati-bati.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pasar Arba Kec. Bati-Bati

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Sebagai Madrasah Tsanawiyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Quran yaitu Q.S Al-Hijr ayat 99 sebagai berikut:

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ ﴿٩٩﴾

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut:

**“BERMUTU DALAM IMTAQ BERPRESTASI DALAM IPTEK DENGAN
DASAR PENGABDIAN KEPADA ALLAH “**

b. Misi

- 1) Memotivasi guru dan santri melaksanakan berbagai bentuk kegiatan ibadah keAgamaan.
- 2) Memberikan bekal ilmu Agama dan pengetahuan serta teknologi.
- 3) Meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- 4) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam melaksanakan KBM agar tercapai belajar tuntas.
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan berkesinambungan selaras dengan tujuan pendidikan.
- 6) Meningkatkan mutu belajar siswa melalui kegiatan remedial, pengayaan dan pelajaran tambahan baik intra maupun ekstrakurikuler.
- 7) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa mengembangkan kreatifitas untuk berprestasi.
- 8) Memotivasi siswa untuk melaksanakan 5 K (Kebersihan, Keindahan, Ketertiban, Keamanan dan Kekeluargaan).
- 9) Melaksanakan kegiatan evaluasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan belajar.

c. Tujuan Khusus Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah adalah :

- 1) Menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kecakapan sebagai bekal hidup mandiri.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kekuatan mental dan akhlak yang mulia dalam pengabdianya kepada kehidupannya yang dihadapi pada masa mendatang.
- 4) Menghasilkan lulusan yang berbudi luhur, bertakwa kepada Allah SWT, dan berguna bagi Agama, nusa bangsa dan Negara.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah. Ubudiyah Bati-Bati
Alamat Madrasah	: Jalan Pesantren RT. 07. RW. 02. Ds. Padang Kec. Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.
Status	: Swasta
Akreditasi Madrasah	: Terakreditasi B
Nomor Statistik Madrasah	: 121263010002
NPSN	: 30300729
Tahun didirikan	: 1971
Nomor Telepon	: 081351882298
Alamat E-mail	: Madrasah Tsanawiyah_yahoo@com
Status Tanah	: Milik Yayasan Ponpes Ubudiyah
Luas Tanah	: 20. 000 M ²

4. Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala	: H. SYARIFIN, S.Pd
-------------	---------------------

NIP : 19641020 200701 1 016

Pangkat/Golongan : Penata Muda, III/a

Tempat, Tanggal Lahir : Bati-Bati, 20 Oktober 1964

Status Kepegawaian : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pesantren RT. 07 RW 02 Ds Padang
Kec. Bati-Bati, Kab Tanah Laut

Nomor Telepon/Hp : 081351882298

Nomor SK Pengangkatan : 02/YPU/BB/SKep/I/2015

Tanggal Mulai Jabatan : 2 Juli 2015

Guruan Terakhir : 1.S1 (FKIP. UNISKA Jurusan Bahasa
Inggris) 2.S2 Manajemen Guru
UNLAM

Pengalaman Kerja/Organisasi : 1. Sekretaris Yayasan Pesantren Ubudiyah
sejak 1990 sampai sekarang.

2. Guru Bhs. Inggris Madrasah
Tsanawiyah.Ubudiyah sejak 1990
sampai sekarang.

3. Staf TU umum Kemenag Tanah Laut
mulai 2007 s/d 2010.

4.Staf TU KUA Bati-Bati 2010 s/d 2012.

5. Kepala RA.ubudiyah 2009-2012

6. Kepala MI.Ubudiyah 2012-2014

7. Kepala Madrasah Tsanawiyah.

Ubudiyah 2015 samapai kekarang.

5. Periodesasi Kepemimpinan di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Selama madrasah berdiri, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel I Nama-nama kepala Madrasah yang pernah menjabat di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

No	Nama	Periode
1.	H. Materan	1971-1987
2.	Jamil Hasyim	1987-1993
3.	H. Nasrul Muhajirin AR, S.Pd	1993 Juli – 2012
4.	H. Rahmad Rodhiani, S.Ag	Juli 2012 – 2015
5.	H. Syarifin, S.Pd	2015 – sekarang

Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun Ajaran 2017/2018

6. Keadaan dewan guru dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Keadaan guru Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah pada tahun pelajaran 2017/2018 terdapat 30 orang tenaga pengajar, 3 orang staf tata usaha, dan 2 orang pustakawan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel II Data guru dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

No	Nama Lengkap	Tk Ijazah	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	H. Syarifin, S.Pd	S2	Kepala Madrasah	Bahasa Inggris, Akidah Akhlak
2.	Hj. Rusdah, S.Pd	S1	Wakamad Kurikulum	Bahasa Inggris

3.	Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd, S.Pd.I, M.Pd	S2	Wali kelas VIII A	Bahasa Inggris
4.	Arifin	MA	Guru	IPA, Ad'iyah
5.	M. Din Noor	MA	Wakamad Sarana Prasarana	Matematika
6.	Ahmadi, A.Ma	D2	Wali Kelas VIII D	Matematika, Nahwu
7.	Taberani, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII C	Fikih
8.	Ajizah, S.Pd.I	S1	Wali kelas VII A	Qur'an Hadits
9.	Gusti Yusriansyah	MA	Guru	Hadits (kitab)
10.	Ainiah, S.H.I	S1	Wali kelas IX B	Aqidah Akhlak
11.	Maimanah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IX E	SKI
12.	Khairullah	MA	Wakamad Kesiswaan	BTA/ Tajwid, Ad'iyah
13.	Pauzan Ansari, S.Th.I	S1	Guru	Bahasa Arab, Nahwu (Mulok)
14.	Jaisah Aziz, S.Pd	S1	Wali kelas IX D	Bahasa Indonesia
15.	Hadani, S.Pd.I	S1	Wali kelas IX C	Bahasa Arab, Akhlak (Mulok) , Tauhid (Mulok), Fikih (Mulok), Nahwu (Mulok)
16.	H. Abdul Rahman, S.Pd	S1	Guru BP	Penjaskes
17.	Yasir Aliya, S.Pd	S1	Guru	TIK
18.	Jamiliah Hasmy, S.Si	S1	Guru	Matematika
19.	Amrullah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VII C	IPS, Akidah Akhlak
20.	Sri Meldayani, S.Pd.I	S1	Guru	PKN
21.	Rahmi Ajizah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas VIII B	PKN
22.	Asna Halida, S.Pd.I	S1	Guru	IPA
23.	Risma Hayati, S.Pd	S1	Wali Kelas VII B	Seni Budaya, Prakarya
24.	Fathurrahman,S.H.I	S1	Wali Kelas VII E	Shorof (Mulok)
25.	Yusnaniah, S.Pd	S1	Wali Kelas VII D	Bahasa Indonesia
26.	Lisa Herlina, M.Pd	S2	Guru	IPA
27.	Ahyan Jiyadi	MA	Guru	IPS
28.	Hardalina, S.Pd	S1	Guru	Qur'an Hadist
29.	Ribhani	MA	Guru	Matematika
30.	Ani, S.Pd	S1	Guru	Akidah Akhlak
31.	Nafisa Aufia, S.Pd	S1	Guru	Qur'an Hadist
32.	Muliyana, S.Pd	S1	Guru BP	Bimbingan Konseling
33.	Yasir	MA	Kepala Tata Usaha	-

34.	Mahmudah	MA	Staf TU	-
35.	M.Noor	MA	Staf TU	-
36.	Rasidah	MA	Pustakawan	-
37.	Siti Afiah		Pustakawan	-

Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun Ajaran 2017/2018

7. Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Keadaan siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tahun pelajaran 2017/2018, yaitu berjumlah 418 siswa yang terbagi dalam 14 ruang kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III Data guru dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VII	74	67	141
VIII	80	65	145
IX	71	61	132
Jumlah	225	193	418

Sumber:Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun Ajaran 2017/2018

8. Keadaan gedung dan fasilitas Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Tabel IV Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Fasilitas	Jumlah	Baik	Rusak	Keterangan
1	Ruang belajar	14	4	10	-
2	Ruang Lab. IPA	-	-	-	Tidak ada
3	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-

4	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	Tidak ada
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
6	Ruang Keterampilan	-	-	-	Tidak ada
7	Aula	1	1	-	-
8	Mushala /masjid	-	-	-	Mushal a= Aula
9	Lapangan Sepakbola	-	-	-	Tidak ada
10	Lapangan Basket	1	1	-	-
11	Lapangan Volley	1	-	1	-
12	Lapangan Bulutangkis	-	-	-	Tidak ada
13	Ruang Kesenian	-	-	-	Tidak ada
14	Ruang Kepala	1	1	-	-
15	Ruang Guru	1	1	-	-
16	Ruang TU	1	1	-	-
17	Ruang BK	1	1	-	-
18	Ruang Osis	1	-	1	-
19	Ruang Internet	1	1	-	-
20	Ruang PMR/UKS	1	1	-	-
21	Ruang Pramuka	-	-	-	Tidak ada
22	Kantin Koperasi	1	1	-	-
23	Kantin Siswa	2	1	-	-
24	Toilet Guru	1	1	-	-
25	Toilet Siswa	3	2	1	-

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Ubudiyah Bati-Bati Kab. Tanah Laut Tahun Ajaran 2017/2018

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Televisi
- c. Penghapus
- d. Daftar absen siswa
- e. Meja dan kursi guru
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi siswa
- h. Daftar kebersihan kelas

- i. Lemari penyimpanan
- j. Kalender
- k. Pot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi kepala madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pengajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan siswa
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan penguuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga

- g. Beberapa unit computer
- h. Beberapa unit printer
- i. Beberapa unit scanner

Fasilitas-Fasilitas yang ada pada ruang tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. 3 unit Meja
- b. 6 unit Kursi
- c. 3 unit Komputer/ Laptop
- d. 2 unit Printer
- e. 1 unit Scaner
- f. 1 unit Digital Camera
- g. 4 unit Filling Cabinet/Lemari
- h. 1 unit Brankas

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Unit Kesehatan Siswa) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Alat pengukur tinggi badan
- c. Tempat tidur (bantal dan seprai)
- d. Baskom kecil
- e. Kotak P3K

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang teori dan praktek adalah sebagai berikut:

- a. 3 unit komputer
- b. 3 unit printer

- c. 1 unit lcd
- d. 15 unit lemari

B. Penyajian Data

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan hasil penyajian data tentang Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang akan disajikan berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan disajikan dalam uraian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Rabu, 09 Mei 2018 dengan Ibu Maimanah, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam, bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Sebagaimana yang dikemukakan Ibu Maimanah, S.Pd.I bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu dilihat adanya beberapa pertimbangan dalam

melaksanakannya, seperti menentukan metode yang tepat dengan materi yang akan disampaikan. Faktor lainnya pun juga harus diperhatikan salah satunya dari faktor siswa. Seorang guru harus mampu memahami betul bagaimana karakter dari masing-masing siswa agar memudahkan guru menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran sehingga terjadilah suasana pembelajaran yang kondusif.¹

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara Rabu, 09 Mei 2018 dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa guru selalu merencanakan program pembelajaran yaitu dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Guru mata pelajaran diwajibkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di setiap pertemuan belajar yang nantinya akan diserahkan kepada wakamad kurikulum pada akhir setiap semester.

Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa seorang guru yang mengajar sudah harus menyiapkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Dapat dilihat dari perencanaan dalam pembelajaran Sejarah

¹ Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, wawancara pribadi, Bati-Bati, Rabu 09 Mei 2018

Kebudayaan Islam yang sangat penting agar proses belajar mengajar lebih terarah dan target dalam materi dapat tercapai dengan baik.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran juga sangat terlihat kesiapan guru dalam menjalankan proses pembelajaran dikarenakan kematangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan sebelumnya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Setelah guru membuat perencanaan, maka tahap berikutnya adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan bahan pelajaran, pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran.

a) Merumuskan Tujuan

Dalam kegiatan pembelajaran dikenal adanya tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing. Mau dibawa kemana pembelajaran, apa yang harus dimiliki oleh siswa semuanya tergantung kepada tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang diharapkan dapat tercapai ketika sejumlah kompetensi yang tergambar baik dalam kompetensi dasar maupun dalam standar kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus terlebih dahulu merumuskan tujuan terhadap materi yang akan disajikan.

² Maimanah, *Guru Sejarah Kebudayaan Islam Ubudiyah*, wawancara pribadi, Bati-Bati, Rabu 09 Mei 2018

b) Menentukan Bahan Pembelajaran

Bahan pelajaran atau materi merupakan unsur inti yang ada dalam proses pembelajaran, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Tanpa adanya bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, karena bahan pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang tidak bisa diabaikan. Setiap pelajaran memiliki sejumlah bahan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa menentukan bahan pembelajaran adalah bagian yang sangat penting sebelum melaksanakan pembelajaran guna untuk memudahkan guru untuk menguasai terlebih dahulu bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

c) Menentukan Pendekatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menentukan pendekatan juga diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini digunakan untuk memudahkan guru mengetahui pendekatan apa yang tepat digunakan terhadap siswa dalam pembelajaran agar dalam proses pemberian materi bisa tersampaikan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam menentukan pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran sangat ditentukan terhadap setiap karakter siswa. Siswa yang mempunyai karakter berbeda juga pasti memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013.

d) Menentukan Strategi

Strategi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan strategi yang digunakan yaitu *reading aloud* dan *small group discussion*.

e) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Dalam memberikan bahan pelajaran tentunya tidak terlepas dari metode yang digunakan. Karenannya, diperlukan adanya persiapan dalam menentukan metode apa saja yang harus digunakan sesuai dengan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

f) Menentukan Model

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Direct Instruction* yang mengacu pada kurikulum 2013.

g) Menentukan Media

Kehadiran media juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Media dapat membantu hal-hal yang tidak jelas atau rumit tentang bahan yang akan disampaikan dengan kata lain media dapat mewakili apa yang guru kurang mampu mengucapkan lewat kata-kata.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam sebelum melaksanakan pembelajaran menentukan media yang digunakan yaitu media gambar, papan tulis, spidol, kertas, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan media internet.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Di dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu pendekatan/strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar. Dalam proses ini dapat dilihat bagaimana teknik guru dalam pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para siswa dengan pendekatan, strategi, model, metode, dan media yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII diperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dengan materi tentang pengembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran yang berlangsung saat observasi di kelas VII adalah kegiatan guru saat mengawali pembelajaran. Yaitu mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran, menyiapkan kondisi kelas dan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan *pre-test* yaitu untuk mengulang ingatan siswa tentang materi yang telah di ajarkan dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pembelajaran ini berlangsung dengan penyampaian materi oleh guru tentang pengembangan kebudayaan Islam pada masa Dinasti Umayyah. Pembelajaran di sini menggunakan pendekatan saintifik berdasarkan kurikulum 2013 untuk mengarahkan siswa dalam berfikir kritis mengenai suatu masalah. Strategi yang digunakan guru berdasarkan observasi dan wawancara adalah *reading aloud* dan *small group discussion*. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Media yang ada dalam pembelajaran ini berupa media gambar, papam tulis, spidol, kertas, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam.

Kegiatan inti ini berlangsung dengan cukup baik. Cara guru dalam menyampaikan materi yang santai memudahkan siswa untuk memahami tujuan dari pembelajaran. Guru juga seringkali memotivasi siswa untuk mengajukan

pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami dari hasil penjelasan materi yang disampaikan.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup pada pembelajaran yang terlihat dalam proses pembelajaran yang berlangsung adalah dimulai dengan merangkum penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru. Kemudian memberikan pertanyaan dengan bentuk *post-test*. Selanjutnya disusul dengan pemberian penugasan kepada peserta didik berupa penugasan kelompok atau tugas individu mengenai materi yang telah diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama, kemudian mengucapkan salam.

c. Tahap Evaluasi

Dalam pembelajaran evaluasi merupakan salah satu kemampuan yang tidak bisa diabaikan, karena evaluasi merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu evaluasi berfungsi untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam menentukan penilaian ada beberapa bentuk/jenis prosedur penilaian seperti lisan atau tertulis, *pre-test* dan *pos-test*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, guru biasanya melaksanakan *pre-test* dan *pos-test* untuk mengetahui kemampuan siswa untuk mengetahui reaksi, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Guru selalu melakukan *pre-test* sebelum memulai pembelajaran yang akan di bahas untuk mengetahui ingatan siswa tentang

pelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Tugas tambahan seperti pekerjaan rumah hanya diberikan guru apabila alokasi waktu tidak mencukupi pada saat pembelajaran. Guru biasanya lebih sering memberikan tugas latihan langsung pada saat pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Guru

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018 kepada guru yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut di kelas VII. Nama beliau Maimanah, S.Pd.I. Beliau lulusan dari Diploma 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin lulus pada tahun 2001 jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian melanjutkan di STAI Al-Jami Banjarmasin lulus pada tahun 2010 jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut tersebut telah menyelesaikan guru Diploma 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian melanjutkan di STAI Al-Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam dan sudah berpengalaman. Guru Sejarah Kebudayaan Islam ini mempunyai kepribadian

yang baik, ramah dan menguasai bahan yang baik dalam menyampaikan pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kepada siswanya. Keterampilan mengajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang ada dan mempergunakan pendekatan serta mengembangkan strategi, model, metode, media, dan evaluasi untuk menunjang proses pembelajaran. Dilihat dari latar belakang pendidikan beliau termasuk guru yang professional.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 09 Mei 2018 tentang pengalaman mengajar. Bahwa beliau mempunyai pengalaman mengajar selama kurang lebih 17 tahun dan sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Beliau mulai mengajar di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sejak tahun 2001 dan mulai memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sejak tahun 2011 sampai sekarang.

b. Faktor Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh penulis dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan guru sudah cukup bagus, siswa merasa siap dan aktif. Menurut guru kemampuan siswa berbeda-beda dalam menyerap dan menerima pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka seorang guru harus mengetahui kesiapan dan kemampuan siswa dalam memahami mengenai pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Karena itu dalam proses

pembelajaran kesiapan belajar sangat menentukan aktifitas belajar siswa, sehingga apabila siswa banyak aktif maka pembelajaran pun akan menjadi aktif dan efisien.

Dalam hal minat dan motivasi siswa berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, siswa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan cukup tinggi. Minat dan motivasi siswa menurut guru Sejarah Kebudayaan Islam sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana prasarana belajar sangat penting, dimana sarana prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang di inginkan.

Dari hasil wawancara dan observasi fasilitas sarana dan prasarana di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut belum cukup mendukung proses belajar mengajar. Terlihat dari hasil observasi pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung keadaan ruang kelas yang panas cukup mengganggu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa jendela yang kacanya lepas sehingga sinar matahari langsung masuk ke dalam kelas dan ditambah dengan keadaan ruangan yang kurang bersih sehingga menjadi salah satu kendala dalam kenyamanan proses pembelajaran. Diketahui dari hasil wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam bahwa kurangnya media dan alat-alat pembelajaran yaitu salah satunya LCD yang menjadi kendala bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Sehingga ibu Maimanah harus lebih kreatif lagi untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan juga lebih membimbing dan

memberikan arahan kepada siswa dengan metode maupun strategi mengajar yang tepat untuk siswa.

C. Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkenaan dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Maka tahap selanjutnya adalah memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

Untuk lebih jelasnya tentang analisis data ini, maka penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang dirumuskan.

1. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

Berdasarkan analisis penulis, bahwa guru mata Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sudah sesuai dengan teori-teori yang penulis maksud pada bab II.

Hal ini terlihat dari dibuatnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi harus diperhatikan dan dipertimbangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, untuk pembelajaran selanjutnya agar mendapatkan hasil yang optimal.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Tahap Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan akan tercapainya sasaran yang diinginkan. Dengan perencanaan yang diharapkan bisa membuat suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, perencanaan juga bermanfaat sebagai control bagi guru agar dapat memperbaiki pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah membuat perencanaan dan itu sudah bagus sebagai langkah awal sebelum guru melaksanakan pembelajaran ataupun perencanaan yakni dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Jadi dalam hal perencanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sudah terlaksana dengan baik.

1) Merumuskan Tujuan

Sebelum proses pembelajaran berlangsung guru hendaknya terlebih dahulu merumuskan tujuan, karena hal ini akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam merumuskan tujuan sudah baik, karena sebelum proses pembelajaran guru tersebut membuat rumusan tujuan pembelajaran yang tertulis dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan dibuatnya rumusan tujuan pembelajaran diharapkan akan terarah sesuai dengan apa yang diinginkan, serta

guru akan lebih mudah mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan telah tercapai atau belum setelah berakhirnya pembelajaran.

2) Menentukan Bahan Pembelajaran

Dalam sebuah proses pembelajaran sudah seharusnya seorang guru membuat persiapan mengajar salah satunya adalah menentukan bahan pelajaran. Hal ini dilakukan guna untuk memudahkan guru untuk menguasai terlebih dahulu bahan pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, bahan pelajaran harus sesuai dengan pendekatan, strategi, metode, model dan media pembelajaran yang akan digunakan karena apabila tidak sesuai akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Tidak hanya itu bahan pelajaran juga harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati tersebut sudah baik karena sebelum melaksanakan pembelajaran, guru sudah menentukan bahan pelajaran yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran dalam kelas dan telah disesuaikan dengan pendekatan, strategi, metode, model dan media yang digunakan.

3) Menentukan Pendekatan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum untuk menguatkan dan melatari metode pembelajaran tertentu.

Berdasarkan penyajian data bahwa pendekatan yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam ditentukan oleh karakter siswa yang berbeda-beda. Karena siswa yang mempunyai karakter berbeda juga pasti memerlukan pendekatan yang berbeda-beda pula. Adapun pendekatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang digunakan guru adalah pendekatan saintifik yang mengacu pada kurikulum 2013.

4) Menentukan Strategi

Pemilihan dan penggunaan strategi belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan unsur-unsur lain di dalam sistem pembelajaran. Strategi yang diterapkan harus sesuai dengan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa strategi pada saat pembelajaran. Dan menyesuaikan strategi dengan materi, tujuan, siswa, alokasi waktu, dan fasilitas sekolah.

Dari penyajian data diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru adalah *reading aloud* dan *small group discussion*.

5) Menentukan Metode

Metode adalah salah satu komponen yang penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Penggunaan suatu metode harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, juga harus memperhatikan bahan pelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan penyajian data guru Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan beberapa metode pada saat pembelajaran. Dan menyesuaikan dengan bahan

pelajaran yang akan diberikan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Dari penyajian data diketahui bahwa metode yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

6) Menentukan Model

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Jadi model pembelajaran ini mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas.

Dari penyajian data diketahui bahwa model yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* dan *Direct Instruction* yang mengacu pada kurikulum 2013.

7) Menentukan Media

Media dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, sebagai penyalur pesan dan membuat guru mudah dalam penyampaian isi materi pelajaran. Dalam menentukan media pembelajaran seorang guru hendaknya menyesuaikan dulu antara tujuan, bahan pelajaran yang akan disajikan juga dengan waktu pelajaran tersebut, karena waktulah yang akan membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran.

Dari penyajian data diketahui bahwa media yang diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam oleh guru yaitu media gambar, papan tulis, spidol, kertas, buku paket Sejarah Kebudayaan Islam dan media internet.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Tahap pelaksanaan yang pertama adalah kegiatan pendahuluan yakni tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat memulai proses pembelajaran. Dari penyajian data diketahui bahwa dalam melakukan kegiatan membuka pelajaran guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut memulai dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum membuka pelajaran, menyiapkan kondisi kelas dan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan *pre-test* yaitu untuk mengulang ingatan siswa tentang materi yang telah di ajarkan dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam telah sesuai dengan kegiatan pembuka pelajaran.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah dimana seorang guru akan memberikan dan menjelaskan materi pelajaran yang telah disusun atau dipersiapkan sebelumnya. Dari penyajian data diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam pada saat kegiatan inti sudah terlaksana dengan baik yaitu menjelaskan isi materi yang

sudah disajikan dan menyampaikannya dengan baik kepada siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum mereka pahami, serta menggunakan pendekatan, strategi, model, metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan, yakni dari kegiatan awal dan kegiatan inti. Dari penyajian data dapat diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menutup pelajaran sudah tepat, yaitu menyimpulkan pelajaran dan mengadakan *post-test* kepada siswa untuk meningkatkan ingatan siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan, menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada minggu selanjutnya dan kemudian ditutup dengan doa.

c. Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui keberhasilan siswa maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan penyajian data, maka diketahui bahwa guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut sudah melakukan evaluasi setiap akhir sub bab materi pelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan pada waktu mengawali pelajaran (*pre-test*) dan evaluasi yang dilakukan waktu mengakhiri pelajaran (*post-test*) terlaksana pada proses pembelajaran. Untuk pekerjaan rumah jarang diberikan oleh guru, karena pada saat pembelajaran guru biasanya langsung memberikan latihan mengenai materi yang dibahas kepada siswa, terkecuali jika waktu kurang mencukupi untuk

melaksanakan tugas latihan maka guru akan memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam kegiatan evaluasi sudah tepat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang seorang guru mempunyai pengaruh terhadap kualitas suatu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi efektif, efisien dan berkualitas baik. Setelah memperhatikan penyajian data tentang latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan guru berkompeten dan profesional sesuai dengan bidangnya karena merupakan lulusan Diploma 2 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian melanjutkan di STAI Al-Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam.

2) Pengalaman Guru

Pengalaman mengajar seorang guru akan mempengaruhi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana diketahui pengalaman adalah guru yang berharga bagi seseorang. Pengalaman mengajar yang penulis sajikan pada penyajian data menunjukkan bahwa guru mata pelajaran sudah berpengalaman.

Berdasarkan hasil penyajian data, guru sejarah kebudayaan islam mempunyai pengalaman mengajar di MTs Ubudiyah Bati-Bati selama kurang lebih 17 tahun dan mulai memegang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sejak tahun 2011 sampai sekarang. Beliau sering mengikuti kegiatan pelatihan pendidikan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Sehingga dari segi pangalaman guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah dikatakan cukup professional dalam bidangnya.

b. Faktor siswa

Berdasarkan dari penyajian data diketahui bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah cukup bagus, siswa merasa siap dan aktif. Minat siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikatakan cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas bahwa hampir semua siswa memperhatikan guru dengan baik pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, walau terkadang ada beberapa siswa yang masih bercanda dengan temannya atau kurang memperhatikan. Namun hal itu dapat di atasi oleh guru dengan memberikan pendekatan yang tepat sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

c. Faktor sarana dan prasaarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana atau fasilitas dalam sebuah lembaga guruan berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, keberadaannya sangat diperlukan. Fasilitas yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran khususnya di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut.

Dari penyajian data diketahui bahwa fasilitas sarana dan prasarana di MTs Ubudiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut belum cukup mendukung proses belajar mengajar. Kondisi ruang kelas yang panas cukup mengganggu siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan ada beberapa jendela yang kacanya lepas sehingga sinar matahari langsung masuk ke dalam kelas dan ditambah dengan keadaan ruangan yang kurang bersih sehingga menjadi salah satu kendala dalam kenyamanan proses pembelajaran. Dan kurangnya media serta alat-alat pembelajaran salah satunya LCD yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Sehingga guru dituntut harus lebih kreatif untuk menggunakan fasilitas yang ada di sekolah dan juga lebih membimbing dan memberikan arahan kepada siswa dengan metode maupun strategi mengajar yang tepat untuk siswa.